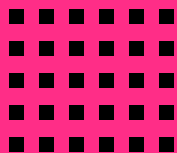




unindra
universitas indraprasta pgri



Frasa dan Klausa

Oleh
Tim dosen

Pengertian Frasa

Frasa merupakan gabungan dua kata yang memiliki makna dan unsur yang sama.

Frasa juga tidak mengungkapkan pikiran yang utuh. Maksudnya, frasa tidak memiliki arti yang lengkap atau hanya separuh. Untuk dapat mengungkapkan makna yang utuh, frasa harus digabungkan unsur lain sehingga berujung menjadi sebuah klausa atau kalimat.

Ciri-ciri Frasa

1. Terdiri dari dua kata atau lebih
2. Tidak mengandung predikat
3. Memiliki fungsi gramatikal dalam kalimat

Ciri-ciri Frasa

CONTOH:



Menerangkan-Diterangkan (MD)

Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih. Gabungan dua kata itu mempunyai hubungan diterangkan (D) dan menerangkan (M). Urutannya bisa saja dari diterangkan (D) ke menerangkan (M) atau sebaliknya.

Lalu, apa yang dimaksud dengan diterangkan dan menerangkan? Apa yang mereka terangkan? Siapa yang menerangkan? Mudah saja. Pada bagian sebelumnya, sudah dijelaskan mengenai kata inti dan bukan inti (keterangan).

Nah, dari penjabaran inti dan bukan inti ini dapat dikembangkan pemahaman diterangkan dan menerangkan. Unsur inti berperan sebagai diterangkan (D), dan unsur bukan inti berperan sebagai menerangkan (M).

Menerangkan-Diterangkan (MD)

Contoh:

kampus bersih
rumah baru

Kata inti pada frasa *kampus bersih* adalah kata *kampus*, maka kata *kampus* sebagai diterangkan (D), sedangkan kata *bersih* merupakan kata bukan inti dan menjadi kata yang menerangkan (M), menerangkan bahwa yang bersih adalah kampus. Begitu pula dengan gabungan kata *rumah baru*. Kata inti sekaligus diterangkannya (D) adalah kata *rumah* dan kata bukan inti sekaligus menerangkan (M) adalah kata *baru*. Semua contoh di atas berpola DM atau diterangkan menerangkan.

Menerangkan-Diterangkan (MD)

Pola ini membalik pola sebelumnya dengan menjabarkan unsur bukan inti terlebih dahulu.

Contoh:

sudah jenuh
sangat rapuh

Pada frasa *sudah jenuh* terdapat kata inti atau diterangkan yakni kata *jenuh* yang diletakkan setelah kata *sudah*. Artinya, frasa *sudah jenuh* memiliki pola menerangkan (M) diterangkan (D) karena kata inti berada setelah kata bukan inti. Begitu pula pada frasa *sangat rapuh* yang memiliki kata diterangkannya di depan kata menerangkannya. Kata *sangat* (M) dan *rapuh* (D) menjadikan frasa ini berpola MD.

Frasa Endrosentris dan Eksosentris

Berdasarkan urutan komponen pembentuknya, frasa
dibedakan menjadi



Frasa Endrosentris



Frasa Eksosentris

Frasa Endrosentris

Frasa endosentris adalah frasa yang unsur-unsurnya mempunyai distribusi (posisi/letak) yang sama dengan unsur lainnya di dalam frasa itu.

Contoh:

Dua orang begal ditangkap polisi semalam.

Dua orang ditangkap polisi semalam.

Penjahat ditangkap polisi semalam.

Frasa *dua orang begal* mempunyai distribusi yang sama jika dihilangkan salah satu unsurnya kalimat tetap berterima

Frasa Eksosentris

Frasa eksosentris adalah frasa yang lingkungan distribusinya tidak sama dengan salah satu unsurnya sehingga salah satu unsurnya itu tidak ada yang dapat menggantikan fungsi frasa tersebut.

Contoh:

Paijo berasal *dari Yogyakarta*.

Paijo berasal *dari*.

Paijo berasal *Yogyakarta*.

Frasa *dari Yogyakarta* distribusinya tidak sama jika salah satu unsur dari frasa dihilangkan—maka kalimat tidak berterima.

Wujud Frasa

1. Frasa Verbal
2. Frasa Nominal
3. Frasa Adjektival
4. Frasa Numeral
5. Frasa Preposisional

Contoh Wujud Frasa

Contoh:

1. *sudah pergi (frasa verbal)*
2. *gedung sekolah (frasa nominal)*
3. *baik sekali (frasa adjektival)*
4. *tidak ekor (frasa numeral)*
5. *di sekolah (frasa preposisional)*

Klausa

Klausa merupakan himpunan kata yang berpotensi menjadi kalimat dengan memiliki unsur minimal subjek dan predikat. Berdasarkan teori ini, klausa berpotensi menjadi kalimat. Klausa memiliki bagian yang lebih kecil dari kalimat. Meskipun sudah memiliki unsur subjek dan predikat, klausa belum memiliki makna yang jelas dan informasi yang lengkap. Ada juga yang menyebut bahwa klausa adalah mini kalimat atau anak kalimat.

Ciri-Ciri Klausa

1. Terdiri dari dua kata atau lebih
2. Mengandung subjek dan predikat
3. Memiliki fungsi gramatikal dalam kalimat
4. Tidak memiliki intonasi akhir dan/atau tanda baca akhir

Contoh Klausa

Contoh:

mahasiswa menyimak (klausa)

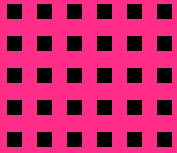
dosen melakukan percobaan (klausa)

mahasiswa menyimak saat dosen melakukan percobaan.

(Kalimat dengan 2 klausa)



unindra
universitas indraprasta pgri



Terima kasih